

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat berkembang di mana banyak sekali proses pembangunan yang sedang dilaksanakan, pembangunan yang cukup signifikan terjadi pada pembangunan di bidang konstruksi. Salah satu tujuan usaha jasa konstruksi adalah mencari keuntungan, namun pada setiap kegiatan usaha jasa konstruksi akan selalu muncul dua hal yang berdampingan. Dua hal tersebut yaitu adanya peluang memperoleh keuntungan dan risiko menderita kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung tidak sedikit usaha jasa konstruksi yang mengalami kegagalan maupun kerugian. Kegagalan atau kerugian dalam jasa konstruksi sebagian besar disebabkan oleh ketidaktepatan dalam mengambil keputusan dalam menangani risiko. Idealnya keputusan diambil berdasarkan data dan informasi yang lengkap, sehingga dapat diharapkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Namun kenyataannya dalam dunia usaha jasa konstruksi sebagian besar keputusan harus diambil dengan cepat dan tanpa data serta informasi yang lengkap. Hal ini menimbulkan ketidakpastian yang identik dengan risiko atas keputusannya. Pengerjaan proyek selain memperhatikan ketepatan waktu, mutu, dan biaya. pelaksanaan proyek konstruksi juga tidak lepas dari proses identifikasi dan penanganan terhadap risiko yang bisa mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya atau keterlambatan penyelesaian proyek. Dimana risiko tersebut ada di dalam pelaksanaan proyek konstruksi tanpa melihat ukuran, lokasi, sumber daya, maupun kecepatan konstruksi suatu proyek.

Guna menghindari risiko-risiko tersebut seorang proyek manager harus mampu melakukan pengelolaan risiko-risiko sehingga tidak berakibat fatal pada pencapaian sasaran proyek (Serpella, Ferrada, Howard, and Rubio, 2014).

Hal ini berarti semakin baik pengelolaan risiko, maka semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi. Risiko yang terjadi pada proyek dapat berpengaruh buruk pada sasaran proyek yaitu jadwal, biaya/anggaran dan mutu,serta sekaligus merupakan kendala dalam pelaksanaan proyek. Risiko proyek yang terkait dengan anggaran sering mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran (*cost overrun*), sehingga mengakibatkan kerugian bagi kontraktor. Sedangkan risiko proyek yang terkait dengan jadwal, mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, tentu ini berakibat kerugian bagi kontraktor maupun pemilik proyek. Pada sisi lain risiko proyek yang terkait dengan mutu sering meng-akibatkan kegagalan konstruksi, yang berakibat pada kerugian bagi kontraktor.

Risiko-risiko pada proyek konstruksi dapat menimpa semua pihak yang terkait (Flanagan, 2012). Pemilik proyek (*owner*) bisa tertimpa risiko terkait investasi/keuangan, kontraktor bisa tertimpa risiko-risiko pelaksanaan konstruksi, pemasok bisa tertimpa risiko material/komponen yang dipasok, dan bank penyangg dana bisa tertimpa risiko kredit macet. Guna meminimalisasi konsekuensi buruk yang mungkin muncul, risiko harus didefinisikan dalam bentuk suatu rencana atau proses yang reaktif. Sebuah kontrak konstruksi yang baik tentu saja mendistribusikan risiko-risiko dalam proses pelaksanaan pekerjaan

konstruksi kepada pihak-pihak yang dapat menanggung potensi risiko tersebut (Hansen,2015)

Kabupaten Malinau merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan utara dimana Provinsi ini termasuk provinsi ini bisa dikatakan masih sangat muda dibandingkan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Dan dimana proses pembangunan infrastrukturnya masih banyak dilakukan. Khususnya Kabupaten Malinau sekarang banyak pembangunan-pembangunan yang akan segera dilakukan baik itu proyek infrastruktur jalan maupun gedung

Maka dengan banyaknya pembangunan-pembangunan yang nantinya terjadi maka kualitas pelaku usaha jasa yang ada di Kabupaten Malinau harus meningkatkan kinerjanya karena banyak pesaing-pesaing yang ada. Dalam industri konstruksi yang memiliki beragam jenis proyek dengan besaran volume yang harus dikerjakan, serta rumit dan kompleksnya metode pelaksanaan yang terjadi di lapangan, pasti memiliki beragam jenis risiko yang berpengaruh dalam pelaksanaan konstruksi. Faktor risiko ini timbul dari berbagai sumber, serta bervariasi baik dalam kemungkinan terjadinya, besarnya pengaruh atau dampak yang ditimbulkan serta strategi penanganannya. Kontraktor sebagai pihak pelaksana konstruksi pada umumnya akan menghadapi faktor-faktor risiko yang dapat menghambat kesuksesan proyek dan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja kontraktor itu sendiri, agar tetap dapat bersaing dalam dunia konstruksi.

Oleh karena itu maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang '**Analisis Manajemen Risiko Yang Mempengaruhi Kontraktor Pada Pelaksanaan Proyek Jalan Dan Gedung Di Kabupaten Malinau-Kalimantan Utara**'

Sehingga nanti nya dapat menjadi masukan bagi para praktisi kontruksi dalam mengatisipasi risiko tersebut agar nnti nya tidak terjadi pembengakan biaya dan keterlambatan proyek pada pelaksanaan proyek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan Diatas, maka didapat permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apa saja jenis-jenis risiko yang memiliki dampak besar terhadap kontraktor pada pelaksanaan Proyek Jalan dan Gedung di Kab Malinau
2. Jenis-jenis risiko apa sajakah yang sangat sering terjadi terhadap kontraktor pada pelaksanaan Proyek Jalan dan Gedung di Kab Malinau
3. Apakah ada perbedaan dampak dan risiko yang sering terjadi pada pelaksanaan proyek infrastruktur jalan dengan proyek gedung di kab. Malinau

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terencana dan terarah dengan baik, maka penulis membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. lokasi penelitian adalah di Kab.Malinau (Kalimantan Utara)
2. Responden adalah kontraktor pelaksana (Direktur, Project manager, Site Manager,quality control dan supervisor)

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui risiko yang memiliki dampak besar terhadap kontraktor pada pelaksanaan Proyek Jalan dan Bangunan gedung
2. Mengetahui jenis-jenis risiko yang sangat sering terjadi terhadap kontraktor pada pelaksanaan Proyek Jalan dan Proyek Bangunan gedung
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan dampak dan jenis risiko yang sering terjadi diproyek jalan dengan proyek bangunan gedung

1.5. Manfaat Penelitian

- a) **Manfaat bagi Kontraktor yaitu :** sebagai referensi tambahan terkait dengan dampak dan frekuensi dari resiko yang dihadapi kontraktor pada pelaksanaan proyek infrastruktur jalan dan bangunan Gedung.
- b) **Manfaat bagi penulis yaitu :** untuk memenuhi persyaratan akademis strata II dan menambah wawasan tentang Manajemen Risiko lebih jauh lagi sebagai modal bagi peneliti untuk persiapan memasuki dunia kerja bidang konstruksi nanti.
- c) **Manfaat bagi teoritis yaitu :** hasil dari penelitian ini bisa menjadi sesuatu landasan baru dalam pengembangan media pembelajaran dan menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat studi, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka menjelaskan dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian memuat uraian obyek penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan, mencakup materi penelitian, alat penelitian / instrumen, langkah penelitian, teknik pengukuran data, metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat analisis data dan pembahasan, yang mencakup data responden secara umum, yang telah di bahas dan di analisa.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran memuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dita tarik dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan

Serta saran- saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ini